

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pasal selanjutnya menjelaskan fungsi pendidikan nasional sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perundang-undangan secara jelas menyebutkan sehat sebagai salah satu aspek yang berupaya dicapai melalui pendidikan nasional. Pemberian Mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu upaya yang diharapkan bisa mewujudkannya.

Berbagai peraturan dan penelitian menunjukkan betapa pentingnya peserta didik memiliki badan yang sehat, kuat dan bugar agar dapat melakukan segala aktivitas dengan optimal, bahkan kurikulum pendidikan sekolah menaruh perhatian untuk melibatkan aktivitas kesehatan dan olahraga sebagai bagian dari muatan kurikulum sekolah, seperti yang kita ketahui setidaknya mata pelajaran olahraga atau Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) diberikan satu minggu sekali. Ditingkat sekolah dasar disediakan empat jam pelajaran perminggu untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, sedangkan untuk tingkat SMP sebanyak tiga jam dan SMA dua jam pelajaran, bahkan pada kurikulum 2013 muatan mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sebanyak tiga jam pelajaran perminggu untuk tingkat

sekolah dasar, tiga jam pelajaran perminggu bagi SMP dan dua jam pelajaran bagi SMA. Layanan pendidikan tidak hanya diberikan pada siswa umum saja, akan tetapi siswa *cerebral palsy* pun berhak memperoleh pendidikan yang sama, terlebih siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memerlukan berbagai aktivitas yang melibatkan kemampuan fisik.

Melakukan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik motorik merupakan hal yang sering kita lihat dapat dilakukan oleh anak-anak melalui aktivitas bermain ataupun aktivitas olahraga yang sengaja dilakukan. Melihat siswa *cerebral palsy* yang bahkan memiliki kesulitan untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berpindah tempat (ambulasi), makan dan minum dengan bantuan, tentunya sulit membayangkan dengan kondisi seperti itu siswa melakukan aktivitas fisik motorik diluar yang ia butuhkan untuk kehidupan sehari-hari seperti aktivitas olahraga. Melakukan aktivitas olahraga secara rutin dapat membantu mengurangi *spastisitas* (kekakuan) yang mengganggu tubuh yang mengalami kerusakan akibat cedera otak yang dialami.

Sekolah Luar Biasa (SLB) D YPAC Bandung adalah salah satu sekolah khusus bagi siswa *cerebral palsy*. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik, kondisi siswa dengan hambatan fisik motorik dengan mental yang beragam. Mata pelajaran Olahraga tetap diberikan dalam upaya *rehabilitasi* fisik motorik yang merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh YPAC.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud mendalami cara mengadaptasikan mata pelajaran olahraga bagi siswa *cerebral palsy* yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani di SLB D YPAC Bandung melalui penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN PEMBELAJARAN JASMANI ADAPTIF”

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini peneliti memilih Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB D YPAC yang terdapat beberapa pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif pada siswa cerebral palsy di SLB D YPAC Bandung?
2. Apa saja permainan olahraga yang dapat diadaptasikan pada siswa cerebral palsy?
3. Bagaimana cara melakukan evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak cerebral palsy SLB D YPAC BANDUNG

C. Tujuan

1. Memperoleh data tentang pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi siswa cerebral palsy di SLB D YPAC
2. Memperoleh data tentang berbagai permainan yang dapat diadaptasikan pada siswa cerebral palsy.
3. Memperoleh data tentang cara mengevaluasi kegiatan Pendidikan Jasmani Adaptif bagi siswa cerebral palsy di SLB D YPAC

D. Kegunaan

1. Memperoleh gambaran pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi siswa cerebral palsy sebagai bahan referensi bagi sekolah lainnya yang menangani siswa cerebral palsy.
2. Memberikan kontribusi dan manfaat praktis dengan mendokumentasikan berbagai permainan dalam Pendidikan Jasmani Adaptif yang dapat diadaptasikan bagi siswa cerebral palsy.
3. Memperoleh gambaran evaluasi kegiatan Pendidikan Jasmani Adaptif sebagai siswa cerebral palsy sebagai bahan referensi bagi sekolah lainnya yang menangani siswa cerebral palsy